Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 04 | Nomor 02 | Juli 2024 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v4n2.3835

Analisis *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan* Dan *Return On Asset* Dalam Menilai Tingkat Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Sumut Medan

Penulis:
Siti Rahimah Br Tarigan[1]
Rezki Zurriah[2]

Afiliasi:
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara[1,2]

Korespondensi:
rezkizurriah@umsu.ac.id[2]

Histori Naskah:
Submit: 07-05-2024
Accepted: 04-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja perusahaan pada PT. Bank Sumut ditinjau melalui *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sumut, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif dimana penelitian ini menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya dan menganalisis data berdasarkan yang diperoleh di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan Non* pada PT. Bank Sumut Medan dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, *Return On Asset* Bank Sumut Medan dalam predikat sangat sehat masuk dalam katergori sangat baik. Nilai *Return On Asset* paling tinggi berada ditahun 2017 sebesar 2,65% Tahun 2017, PT. Bank SUMUT kembali berhasil memecahkan rekor perolehan laba terbesar sepanjang sejarah.

Kata kunci: *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan*

Pendahuluan

Industri Perbankan berperan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito, atau bentuk simpanan lainnya. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjamkan uang dilembaga-lembaga keuangan dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk memaksimumkan kekayaan pemilik.

Menurut (Sofyan, 2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Bank Sumut adalah badan usaha milik daerah yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I Sumatera Utara dan pemerintah daerah tingkat II Sumatera Utara, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara. Dilansir dari website MediaIndonesia.com menutup tahun buku 2022, PT Bank Sumut mencatatkan kinerja yang masih solid dengan terus menunjukkan pertumbuhan bisnis dan tren peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Bank Sumut, emiten dengan kode saham BSMT, berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 706 miliar (*enaudited*) pada Desember 2022, tumbuh 15,15% (*Years on Year)* dibandingkan dengan periode yang periode yang sama tahun sebelumnya Rp. 614 miliar. Selain itu, aset Bank Sumut juga terusmeningkat menjadi Rp. 40,6 triliun hingga Desember 2022, dibandingkan dengan Desember 2021 sebesar Rp. 38,01 triliun. Dalam aspek-aspek penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan suatu bank.

Tabel 1
Perkembangan Rasio – Rasio Keuangan
PT. Bank Sumut Pusat Medan
Tahun 2017-2021

Tahun	CAR (%) ≥ 8%	NPL (%) ≤ 5%	ROA (%) ≥ 1,25%
2017	15,85	1,44	2,65
2018	17,85	1,35	2,09
2019	18,49	1,77	2,21
2020	20,99	2,24	1,89
2021	20,47	1,80	2,00

Dari data tersebut menunjukkan rasio CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2017-2018 meningkat sebesar 2%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola modal yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat – surat berharga. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Yang mana semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap besarnya ROA bank tersebut. Namun terlihat ROA tidak mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2017-2018 dimana penurunan tersebut sebesar 0,56%. Begitu juga di tahun 2019-2020 CAR meningkat 2,5% tetapi ROA turun 0,32%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada karena CAR dan ROA seharusnya berbanding lurus. Untuk tahun 2017-2018 rasio NPL dan ROA mengalami penurunan masing – masing sebesar 0,09% dan 0,56%. Padahal ketika presentase NPL mengalami penurunan maka ROA yang dicapai seharusnya mengalami peningkatan. Hal ini karena antara presentase NPL dan ROA berbanding terbalik. NPL pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,47%, akan tetapi ditahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan sebesar 0,32%. Sedangkan pada tahun 2020-2021 terjadi hal yang sebaliknya, dimana NPL mengalami penurunan sebesar 0,44% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Berdasarkan data dapat dilihat bagaimana peningkatan rasio CAR tidak diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan begitu juga rasio NPL.

Dalam hal ini terjadi suatu kesenjangan (research gap dan fenomena gap) antara teori yang selama ini benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perbankan. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi kinerja pada

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"**Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Pusat Medan Tahun 2017-2022**"**

Studi Literatur

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Secara umum dijelaskan jika bank memiliki CAR sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi sehat atau terjamin. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Akuntansi, 2020).

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah pinjaman dengan kualitas diragukan, kurang lancar, dan macet. Selain itu, masalah ini juga mengacu pada kondisi ketika debitur tidak dapat membayar angsuran sesuai kesepakatan sebelumnya. NPL adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis (Dwihandayani, 2017). NPL adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dengan jumlah kredit disalurkan yaitu kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman seperti mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban – kewajiban terhadap bank, kesulitan pelunasan diakibatkan adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluat kendali debitur sehingga nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk memnayar angsuran.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti & Widyarti, 2012). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Menurut (Riyadi, 2006), rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Bank Indonesia menetapkan standar rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar < 5%. Apabila NPL dari suatu Bank dibawah 5% maka bank tersebut termasuk dalam bank sehat. Dalam hal ini jika suatu kredit yang bermasalah tidak dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap tingkat laba yang akan diperoleh bank.

Return On Asset (ROA)

Tujuan akhir sebuah perusahaan adalah memproleh keuntungan atau laba yang tinggi, dengan memproleh laba atau keuntungan yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

perusahaan dapat mensejahterakan para karyawan dan para pemegang sahamnya. Laba atau keuntungan yang tinggi juga merupakan salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan. Dan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat profitabilitas adalah dengan mengetahui ROA. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu.

Menurut (Rivai et al., 2013) ROA yaitu menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memproleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan menurut (Hery, 2014) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, sehingga ROA dapat menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memproleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifits dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Penellitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Pusat Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari informasi sekunder yang biasanya identik berupa buku, catata, atau laporan historis yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Hasil

Capital Adequaty Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

Tabel Rasio CAR
PT. Bank Sumut Tahun 2017-2022

Tahun	CAR	Rasio	Predikat
2017	15,85%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2018	17,85%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2019	18,49%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2020	20,99%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2021	20,47%	CAR > 12%	Sangat Sehat
2022	20,13%	CAR > 12%	Sangat Sehat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sangat fluktuatif dengan angka CAR yang paling tinggi berada pada tahun 2020 yaitu 20,99% dan yang terendah berada pada tahun 2017 yaitu 15,85%. Secara umum CAR periode 2017-2022 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Non Performing Loan (NPL)

Berikut ini tabel rasio NPL pada tahun 2017-2022 :

Tabel Rasio NPL
PT. Bank Sumut Tahun 2017-2022

Tahun	NPL	Rasio	Predikat
2017	1,44	NPL < 2%	Sangat Sehat
2018	1,35	NPL < 2%	Sangat Sehat
2019	1,77	NPL < 2%	Sangat Sehat
2020	2,24	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
2021	1,80	NPL < 2%	Sangat Sehat
2022	1,21	NPL < 2%	Sangat Sehat

Bank Indonesia menetapkan NPL maksimal 5%, jika NPL tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena dengan semakin tingginya NPL akan menghilangkan kesempatan perusahaan dalam memproleh laba. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PT. Bank Sumut masih memiliki jumlah NPL dibawah 5% kinerja perusahaan dalam menjaga kredit bermasalah.

Pada tahun 2017 NPL Bank Sumut mencapai sebesar 1,44%, kemudian pada tahun 2018 NPL pada Bank Sumut menurun menjadi 1,35%. Sedangkan pada tahun 2019 NPL meningkat sebesar 0,42% menjadi 1,77%. Berdasarkan standart peraturan Bank Indonesia maka pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 NPL pada Bank Sumut masih dalam predikat sangat sehat. Namun pada tahun 2020 angka NPL pada Bank Sumut mencapai 2,24%. Ini merupakan angka tertinggi selama periode 2017 sampai dengan tahun 2022 dan berada pada predikat sehat. Tahun 2021-2022 NPL pada Bank Sumut mengalami penurunan menjadi 1,80% dan 1,21%, berdasarkan standart peraturan Bank Indonesia maka NPL pada Bank Sumut tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 kembali berada pada predikat sangat sehat.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini tabel rasio ROA pada tahun 2017-2022 :

Tabel Rasio ROA
PT. Bank Sumut Tahun 2017-2022

Tahun	ROA	Rasio	Predikat
2017	2,65%	2% < ROA	Sangat Sehat
2018	2.09%	2% < ROA	Sangat Sehat
2019	2,21%	2% < ROA	Sangat Sehat
2020	1,89%	2% < ROA	Sehat
2021	2,00%	2% < ROA	Sangat Sehat
2020	2,39%	2% < ROA	Sangat Sehat

Bank Indonesia menetapkan nilai ROA diatas 1,25% yang artinya apabila ROA diatas 1,25% dapat dikatakan kinerja perusahaan yang baik. Profitabiltas menjadi indikator penentu kinerja keuangan suatu perusahaan dimana ROA adalah salah satu kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tabel rasio ROA dapat dilihat bahwa nilai ROA

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PT. Bank Sumut diatas 1,25% maka PT. Bank Sumut masih berada di predikat baik kinerja perusahaannya.

Pada tahun 2017 ROA, Bank Sumut mencapai 2,65% sedangkan tahun 2018 menurun menjadi 2,09%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia ROA pada Bank Sumut tahun 2017 berada pada kondisi sangat sehat dan pada tahun 2018 juga berada pada kondisi sangat sehat. Namun pada tahn 2019 ROA Bank Sumut mengalami peningkatan menjadi 2,21% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,89%. Berdasarkan peraturan standar Bank Indonesia ROA Bank Sumut pada tahun 2019 dalam kondisi sangat sehat tetapi pada tahun 2020 dalam kondisi sehat. Tahun 2021 ROA Bank Sumut mengalami peningkatan menjadi 2,00% kemudian pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 2,39%, berdasarkan peraturan standar Bank Indonesia ROA Bank Sumut pada tahun 2021 sampai dengan 2022 dalam kondisi sangat sehat.

Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut

Tahun Standar BI	CAR (%) ≥ 8%	NPL (%) ≤ 5%	ROA (%) ≥ 1,25%
2017	15,85 %	1,44 %	2,65 %
2018	17,85 %	1,35 %	2,09 %
2019	18,49 %	1,77 %	2,21 %
2020	20,99 %	2,24 %	1,89 %
2021	20,47 %	1,80 %	2,00 %
2022	20,13 %	1,21 %	2,39 %

Berdasarkan analisis dan tabel diatas, penilaian kinerja keuangan PT. Bank Sumut dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia serta capaian efektivitasnya. Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% yaitu tingkat CAR cukup tinggi, jika CAR kurang dari 8% hal ini mengindikasikan bahwa dana deposan tidak aman untuk disimpan. Jika dilihat dari tabel diatas, nilai CAR dari PT. Bank Sumut berdasarkan perhitungan yang dilakukan sudah jauh diatas standar. Hal ini dapat diartikan bahwa PT. Bank Sumut mampu menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan tabel diatas, PT. Bank Sumut memiliki nilai NPL dibawah 5% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih menjaga kredit yang bemasalah. Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang dikarenakan pada tahun tersebut merebaknya pandemi covid19 yang memberikan dampak yang sangat besar pada perekonomian dan bisnsi didunia termasuk juga Indonesia. Pada tahun 2020 nilai NPL yang dihasilkan sebesar 2,24%, nilai tersebut merupakan nilai NPL yang tinggi jika dibandingkan dengan nilai NPL tahun yang lain. Sementara untuk ROA, Bank Indonesia menetapkan nilai ROA diatas 1,25%. Apabila nilai ROA perusahaan diatas 1,25% dapat dikatakan kinerja perusahaannya baik. Jika dilihat dari tabel diatas PT. Bank Sumut memiliki nilai ROA diatas 1,25% maka kinerja PT. Bank Sumut masih berada pada predikat yang baik.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sangat fluktuatif dengan angka CAR yang paling tinggi berada pada tahun 2020 yaitu 20,99% dan yang terendah berada pada tahun 2017 yaitu 15,85%. Secara umum CAR periode 2017-2022

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa CAR pada Bank Sumut Medan masih berada dalam kondisi yang stabil. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Sumut ditahun 2020 mengalami peningkatan modal yang berasal dari tambahan setoran modal Pemerintah Kota atau Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari penggunaan laba.

Pada tahun 2017 dan 2018 CAR PT. Bank Sumut mencapai nilai sebesar 15,85% dan 17,85%. Yang artinya CAR pada tahun 2017 dan 2018 berada pada predikat sangat sehat berdasarkan peraturan standar Bank Indonesia. Pada tahun 2019 CAR PT. Bank Sumut Medan mencapai sebesar 18,49% sedangkan tahun 2020 meningkat menjadi 20,99% dan merupakan angka yang paling tinggi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia maka pada tahun 2020 CAR berada pada predikat sangat sehat. Namun pada tahun 2021 CAR mengalami penurunan menjadi 20,47% dan pada tahun 2022 CAR juga mengalami penurunan menjadi 20,13% tetapi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia CAR masih dalam predikat sangat sehat. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan masih dalam predikat sangat sehat.

Non Performing Loan (NPL)

Dilihat dari hasi analisis pada tahun 2017 NPL PT. Bank Sumut mencapai sebesar 1,44%, kemudian pada tahun 2018 NPL pada PT. Bank Sumut menurun menjadi 1,35%. Sedangkan pada tahun 2019 NPL meningkat sebesar 0,42% menjadi 1,77%, berdasarkan peraturan standart Bank Indonesia maka pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 NPL pada Bank Sumut masih dalam predikat sangat sehat. Namun pada tahun 2020 angka NPL pada Bank Sumut mencapai 2,24% ini merupakan angka tertinggi selama periode 2017 sampai dengan tahun 2022 dan berada pada predikat sehat.

Tahun 2021 NPL pada Bank Sumut mengalami penurunan menjadi 1,80% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurnan menjadu 1,21%, berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka NPL pada Bank Sumut tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 kembali berada pada predikat sangat sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka NPL pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 fluktuatif dengan angka tertinggi yaitu 2,24% pada tahun 2020. Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang, karena meluasnya Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi dan bisnis. Secara umum NPL periode 2017 sampai dengan tahun 2022 masih berada pada peringkat yang ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia. Dinyatakan bahwa NPL tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 yang dianalisis dalam melihat resiko perkreditan bank dalam posisi keadaan yang baik.

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2017 ROA PT. Bank Sumut mencapai 2,65% sedangkan tahun 2018 menurun menjadi 2,09%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ROA pada Bank Sumut tahun 2017 berada pada kondisi sangat sehat dan pada tahun 2018 berada pada kondisi sangat sehat. Namun pada tahn 2019 ROA Bank Sumut mengalami peningkatan menjadi 2,21% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,89%, berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia ROA Bank Sumut pada tahun 2019 dalam kondisi sangat sehat tetapi pada tahun 2020 dalam kondisi sehat.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tahun 2021 ROA Bank Sumut mengalami peningkatan menjadi 2,00% kemudian pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 2,39%, berdasarkan Peraturan Standar Bank Indonesia ROA Bank Sumut pada tahun 2021 sampai dengan 2022 dalam kondisi sangat sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan, dengan angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu 2,65%. Dinyatakan bahwa ROA Bank Sumut periode tahun 2027 sampai dengan tahun 2022 yang dianalisis dalam penggunaan aset bank dalam kondisi yang baik.

Penilian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut

Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Sumut dari hasil analisis dalam peraturan Bank Indonesia berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan rasio keuangan dengan strandar yang ditetapkan Bank Indonesia serta capaian efektivitasnya. Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% yaitu tingkat CAR cukup tinggi. Jika CAR kurang dari 8% ini mengindikasikan bahwa dana deposan tidak aman untuk disimpan. Berdasarkan analisis yang dilakukan perhitungan CAR PT. Bank Sumut sudah jauh diatas standar, itu berarti bank mampu menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Dari hasil perhitungan CAR yang paling tinggi berada ditahun 2020 yaitu 20,99%. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Sumut ditahun 2020 CAR mengalami peningkatan modal yang berasal dari tambahan setoran modal Pemerintah Kota atau Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari penggunaan laba.

Bank Indonesia menetapkan NPL maximal 5% jika NPL tinggi akan menunjukan kinerja perusahaan yang kurang baik karena dengan semakin tingginya NPL akan menghilangkan kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba. berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa PT. Bank sumut masih memiliki jumlah NPL dibawah 5% kinerja perusahaan dalam menjaga kredit bermasalah. Untuk nilai NPL tertinggi berada ditahun 2020 sebesar 2,24 Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang. Merebaknya Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi dan bisnis di dunia dan juga Indonesia.

Demikian juga halnya dengan industri perbankan. Menyikapi melemahnya kondisi ekonomi, pada bulan Agustus 2020 Bank SUMUT melakukan revisi terhadap target dan strategi yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2020. Langkah menjadi bagian yang sangat penting dalam pencapaian kinerja Bank SUMUT di tahun 2020. Bukan hanya terkait target, namun RBB juga mencantumkan strategi yang akan dijalankan Bank. Terdapat sejumlah strategi yang harus disesuaikan Bank SUMUT dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan bisnis setelah merebaknya pandemi. Terbitnya POJK No. 11/POJK.03/2020 juga digunakan Bank SUMUT untuk melakukan restrukturisasi terhadap kredit yang diberikan. Hal ini ditujukan untuk menjaga kualitas kredit Bank. Hingga akhir tahun 2020, jumlah kredit yang direstrukturisasi mencapai Rp1.932 miliar, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan prediksi yang ditetapkan yaitu sebesar Rp1,175 miliar.

Bank Indonesia menetapkan ROA diatas 1,25% pada umumnya salah satu indikator penentu kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas salah satunya adalah kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (ROA) sehinnga ditetapkan ROA diatas 1,25% dikatakan kinerja perusahaan yang baik. dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai ROA PT. Bank Sumut diatas 1,25% maka PT. Bank Sumut masih berada di predikat baik kinerja perusahanya.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan CAR PT. Bank Sumut ditahun 2017 sampai 2022 berada dalam kondisi yang baik dan terjamin karena nilai CAR lebih besar dari 8%. PT Bank Sumut memiliki modal yang cukup untuk menutup segala resiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan investaris karena rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia. NPL selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 PT Bank Sumut memiliki total kredit yang baik. Hal ini di buktikan dengan nilai Rasio NPL pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 kurang dari 5%, sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

ROA selama tahun 2017 sampai dengan 2022 PT Bank Sumut memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan asset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini di buktikan dengan rasio ROA selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 yang melebihi 1,25 %, sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia untuk itu di kategorikan baik. Nilai ROA paling tinggi berada ditahun 2017 sebesar 2,18% Tahun 2017, PT. Bank SUMUT kembali berhasil memecahkan rekor perolehan laba terbesar sepanjang sejarah Bank dengan mencatat laba bersih sebesar Rp630 miliar, meningkat 7.78% dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp585 miliar.

Referensi

Akuntansi, D. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Dan Pendapatan Opersional (BOPO) Serta Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). 9(2), 189-200.

Astuty, W. (2009). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transfortasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 8(02).*

Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Juornal Of Management*, *1*(4), 290–299.

Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *22*(3), 265–274.

Hafsah, U. M. S. U. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (6).

Zulia Hanum, S. E. (2009). Pengaruh return on asset (roe), return on equity (roe), dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, *8*(2).

Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 4050-4061.

Hery. (2014). *Pengantar Akuntansi 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi*, *14*(1).

Rivai, V., Basir, S., & Sarwono Sudarto, A. P. V. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Rajawali Pers.

Riyadi, S. (2006). *Analisis kinerja dan tingkat kesehatan Bank Danamon setelah rekapitalisasi dan divestasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*(2), 196-203.

Sofyan, A. (2003). *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jilid I). PT. Gramedia.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License